

**HUBUNGAN PENGETAHUAN APD (ALAT PELINDUNG DIRI)
DENGAN KEDISIPLINAN PEMAKAIAN APD (ALAT PELINDUNG DIRI)
PADA BENGKEL LAS SEJAHTERA DI KABUPATEN MADIUN**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan**

Oleh :

ISTIQOMAH

J410170153

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN PENGETAHUAN APD (ALAT PELINDUNG DIRI)
DENGAN KEDISIPLINAN PEMAKAIAN APD (ALAT PELINDUNG DIRI)
PADA BENGKEL LAS SEJAHTERA DI KABUPATEN MADIUN**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

ISTIQOMAH

J410170153

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh

Dosen
Pembimbing



Sri Darnoto, S.KM., M.P.H

NIK. 1015

HALAMAN PENGESAHAN

Berjudul:
HUBUNGAN PENGETAHUAN APD (ALAT PELINDUNG DIRI) DENGAN
KEDISIPLINAN PEMAKAIAN APD (ALAT PELINDUNG DIRI) PADA BENGKEL
LAS SEJAHTERA DI KABUPATEN MADIUN


Oleh:
ISTIQOMAH
J 410 170 153

Dipertahankan di hadapan Tim Penguji
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Tanggal 1 April 2021


Pembimbing



Sri Darnoto, S.KM., M.PH.
NIK. 1015

Ketua Penguji : Sri Darnoto, S.KM., M.PH. (..........)

Anggota Penguji I : Dwi Astuti, S.Pd., S.KM., M.Kes (..........)

Anggota Penguji II : Izzatul Arifah, S.KM., M.PH. (..........)

Menyetujui,
Kaprodi Kesehatan Masyarakat



Sri Darnoto, S.K.M.,M.PH
NIK. 1015

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Dr. Umi Budi Rahayu, S.Fis., Ftr., M.Kes
NIK. 750

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa naskah publikasi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Surakarta, 31 Mei 2021

Yang Menyatakan

A handwritten signature in black ink, consisting of a series of loops and vertical strokes, positioned above the name Istiqomah.

Istiqomah

HUBUNGAN PENGETAHUAN APD (ALAT PELINDUNG DIRI) DENGAN KEDISIPLINAN PEMAKAIAAN APD (ALAT PELINDUNG DIRI) PADA BENGKEL LAS SEJAHTERA DI KABUPATEN MADIUN

Abstrak

Bengkel las merupakan tempat kerja yang berisiko menyebabkan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Pada saat proses pengelasan akan timbul radiasi dari sinar ultraviolet yang dapat menyebabkan kelelahan pada mata, penglihatan kabur, foto phobia, konjungtiva kemotik, kekeruhan pada lensa, katarak, dan mata terasa sakit. Bagi pekerja sektor informal sebagian besar masih sangat rendah dalam pemakaian APD hanya 45,8%, kurangnya perhatian dalam pemakaian APD pada pekerja pemicu terjadinya peningkatan angka kecelakaan kerja baik di dunia maupun di tanah air Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan APD dengan kedisiplinan pemakaian APD pada Bengkel Las Sejahtera di Kabupaten Madiun. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif analitik dengan pendekatan cross sectional. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 35 pekerja. Uji statistik menggunakan uji Fisher Exact. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan pengetahuan APD (p-value 0.221) dengan kedisiplinan pemakaian APD pada Bengkel Las Sejahtera di Kabupaten Madiun. Disarankan kepada Bengkel Las Sejahtera di Kabupaten Madiun agar dapat memberikan sosialisasi kepada pekerja mengenai pentingnya penggunaan APD pada saat bekerja. Dan kepada pekerja diharapkan memiliki kesadaran akan pentingnya pemakaian APD pada saat bekerja.

Kata kunci : Pengetahuan, Kedisiplinan Pemakaian APD

Abstract

Welding workshop is a workplace that is at risk of causing accidents and occupational diseases. During the welding process, radiation from ultraviolet light will arise which can cause eye fatigue, blurred vision, photo phobia, chemotic conjunctiva, clouding of the lens, cataracts, and eye pain. Most of the informal sector workers are still very low in the use of PPE, only 45.8%, the lack of attention to the use of PPE for workers triggers an increase in the number of work accidents both in the world and in the country. This is to find out the relationship between PPE knowledge and the discipline of using PPE at the Welfare Workshop in Madiun Regency. The type of research used is quantitative analytic research with a cross sectional approach. Sampling using total sampling technique with a sample of 35 workers. Statistical test using Fisher Exact test. This study shows that there is no relationship between knowledge of PPE (p-value 0.221) and discipline in the use of PPE at the Welfare Workshop in Madiun Regency. It is suggested to the Welfare Workshop in Madiun Regency to be able to provide socialization to workers about the importance of using PPE at work. And workers are expected to have an awareness of the importance of using PPE at work.

Keywords: Knowledge, Discipline of the Use of PPE

1. PENDAHULUAN

Alat Pelindung Diri (APD) adalah seperangkat alat yang digunakan oleh tenaga kerja untuk melindungi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya yang ada di tempat kerja (Aditama, 2012). Pemakaian APD masing sering dianggap tidak penting oleh para pekerja, apalagi pekerja pada sektor informal. Kedisiplinan para pekerja masih tergolong rendah dalam pemakaian APD sehingga dapat membahayakan pekerja cukup besar (Sugiharto, 2014).

Bagi pekerja sektor informal sebagian besar masih sangat rendah dalam pemakaian APD hanya 45,8% (Sugiharto, 2014), terutama di negara berkembang seperti Indonesia, kita masih sering melihat para pekerja dalam sektor informal terutama pekerja las yang tidak menggunakan APD secara lengkap, kurangnya perhatian dalam pemakaian APD pada pekerja pemicu terjadinya peningkatan angka kecelakaan kerja baik di dunia maupun di tanah air (Harrington, 2013).

Menurut ILO (2013), setiap tahun dua juta orang meninggal dan 270 orang cidera akibat kecelakaan kerja yang terjadi di seluruh dunia (BPJS, 2017) mencatat angka kecelakaan kerja di Indonesia terus meningkat. Sepanjang tahun 2014 jumlah kecelakaan kerja sebanyak 129.911 orang. Akibat kecelakaan kerja tersebut, jumlah peserta Jamsostek yang meninggal sebanyak 3.093 orang, yang mengalami sakit 15.106 orang, luka-luka 174.226 orang dan meninggal sebanyak 446 orang. Sebanyak 34,43% penyebab kecelakaan kerja disebabkan karena posisi tidak aman dan sebanyak 32,12% pekerja tidak memakai peralatan *safety*.

Berdasarkan data (Jamsostek, 2011), angka kecelakaan kerja yang terjadi di Indonesia tergolong cukup tinggi yaitu mencapai angka 99.491 kasus. Jumlah kasus pada tahun 2011 meningkat jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu pada tahun 2007 terjadi kasus kecelakaan kerja sebanyak 83.714 kasus, pada tahun 2008 sebanyak 94.376 kasus, tahun 2009 sebanyak 96.314 kasus dan pada tahun 2010 terjadi kecelakaan kerja sebanyak 98.711 kasus. Pada bulan Maret 2012 setiap tahun hampir 100 orang pekerja dibagian pengelasan mengalami cidera pada saat melakukan pekerjaan yang disebabkan karena kelalaian bahkan

tindak bahaya yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja (Departemen Kesehatan Tenaga Kerja dan Kesenjahteraan, 2012).

Bengkel las merupakan tempat kerja yang berisiko menyebabkan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Pada saat proses pengelasan akan timbul radiasi dari sinar ultraviolet yang dapat menyebabkan kelelahan pada mata, penglihatan kabur, foto *phobia*, *konjungtiva kemotik*, kekeruhan pada lensa, katarak, dan mata terasa sakit (Salawati, 2015).

Pengelasan berkaitan dengan penggunaan panas, pancaran busur nyala dan polusi udara oleh gas-gas yang berasal dari terbakarnya *coating* maupun gas pelindung, yang jika terkena jaringan tubuh atau terhisap dalam jangka waktu yang lama akan dapat menyebabkan gangguan kesehatan yang cukup serius sampai dapat menyebabkan kecacatan permanen dan bahkan kematian. Pengelasan juga dapat menyebabkan timbulnya risiko kebakaran dan peledakan sehingga perlu adanya tindakan pencegahan terhadap risiko bahaya tersebut maupun gangguan kesehatan (Widharto.S, 2013). APD yang dapat digunakan yaitu ada *apron*, *safety shoes*, *googles*, sarung tangan dan masker.

Upaya yang dapat mencegah kecelakaan kerja adalah dengan menghilangkan risiko atau mengendalikan sumber bahaya bahkan penggunaan alat pelindung diri (APD). Menurut ILO (1989), hierarki pengendalian bahaya terdapat 5 pengendalian bahaya yaitu *eliminiasi*, *subtitusi*, *engineering*, administratif dan alat pelindung diri. Pengendalian bahaya tersebut difokuskan pada lingkungan kerja, peralatan dan terutama pada pekerja. Cara untuk pengendalian risiko dan bahaya pengelasan yaitu dengan menggunakan alat pelindung diri (APD). Menurut Undang-undang No.1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja dimana setiap pekerja harus menjaga keselamatan dan kesehatan dengan memakai alat pelindung diri (APD). Penggunaan APD merupakan tahap terakhir dari hierarki pengendalian bahaya.

Seharusnya menggunakan alat pelindung diri sudah menjadi keharusan bagi tenaga kerja, namun banyak tenaga kerja yang menyepelekan tidak

menggunakan. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya kedisiplinan dan kesadaran oleh tenaga kerja. Berdasarkan temuan bahaya di perusahaan yang ada di Indonesia bahwa 60% tenaga kerja cedera kepala karena tidak menggunakan helm pengaman, 90% tenaga kerja cedera wajah karena tidak menggunakan alat pelindung wajah, 77% tenaga kerja cedera kaki karena tidak menggunakan sepatu pengaman dan 66% pekerja cedera mata karena tidak menggunakan alat pelindung mata. Seharusnya penggunaan alat pelindung diri (APD) menjadi sebuah keharusan, namun masih banyak pekerja yang enggan untuk menggunakan alat pelindung diri (APD). Hal ini masih lemahnya kedisiplinan dan kesadaran para pekerja (Jamsostek, 2011).

Bengkel Las Sejahtera merupakan salah satu home industri yang berada di Jl. Raya Ponorogo-Madiun, Kecamatan Geger, Madiun, Jawa Timur yang berada di pusat kota. Bengkel Las Sejahtera memiliki karyawan yang cukup banyak yaitu 35 pekerja dibandingkan dengan Bengkel Las yang lainnya yang rata-rata hanya memiliki 2-4 orang karyawan. Berdasarkan pengamatan awal banyak para pekerja yang belum paham seberapa penting penggunaan alat pelindung diri pada saat bekerja. Bengkel tersebut ramai dikunjungi sehingga beban kerjanya cukup berat dan mempengaruhi kedisiplinan pekerja dalam penggunaan APD, dari hasil wawancara dengan 10 karyawan hanya 3 orang yang memakai APD, menurut mereka menggunakan APD itu gerah, dan tidak nyaman.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan pengetahuan APD (Alat Pelindung Diri) dengan kedisiplinan pemakaian APD (Alat Pelindung Diri) pada pekerja Home Industri Las Sejahtera Kabupaten Madiun. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Maret 2021 di Bengkel Las Sejahtera Kabupaten Madiun. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh karyawan Bengkel Las Sejahtera di Kabupaten Madiun sebanyak 35 orang. Dalam penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan yaitu *Total sampling*, dimana seluruh populasi dijadikan sampel penelitian yaitu sebanyak 35 orang.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan untuk mengetahui pengetahuan dan kedisiplinan yang diisi oleh responden, sedangkan lembar checklist untuk mengetahui ketersediaan APD dan kebenaran mengenai kedisiplinan pemakaian APD yang akan diisi oleh peneliti dengan melakukan observasi atau pengamatan secara langsung kepada responden. Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa data kuantitatif dari setiap variabel pengetahuan Alat Pelindung Diri dan kedisiplinan pemakaian Alat Pelindung Diri yang diperoleh dari hasil pengisian kuesioner oleh pekerja Home Industri Las Sejahtera Madiun. Data ini kemudian disesuaikan menjadi kategori-kategori yang telah ditetapkan sesuai dengan Definisi Operasional Variabel (DOV). Dalam pengambilan data peneliti tetap mematuhi protokol kesehatan dengan memakai masker, memakai face shield, menjaga jarak antar satu dengan yang lainnya dan setelah penelitian mencuci tangan atau menggunakan handsanitaizer.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi : umur, pendidikan, dan masa kerja pada Tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Umur		
17-27	26	74.3
28-39	6	17.1
40-51	3	8.6
Pendidikan		
SMP	30	85.7
SMA	5	14.3
Massa kerja		

(bulan)		
0-11	16	45.7
12-35	14	40.0
36-51	5	14.3

Berdasarkan tabel 1 di atas, frekuensi umur terbanyak yaitu 17-27 tahun sebanyak 26 responden dengan presentase 74.3%. Kemudian diikuti umur 28-39 sebanyak 6 responden dengan presentase 17.1%. Dan frekuensi umur yang paling sedikit yaitu 40-51 tahun sebanyak 3 responden dengan presentase 8.6%. Mayoritas responden dengan pendidikan terakhir yaitu SMA sebanyak 30 responden dengan presentase 85.7% dan yang paling sedikit yaitu SMP sebanyak 5 responden dengan presentase 14.3%. Sedangkan untuk frekuensi masa kerja terbanyak yaitu 0-11 bulan sebanyak 16 responden dengan presentase 45.7%. Kemudian diikuti dengan masa kerja 12-35 bulan sebanyak 14 responden dengan presentase 40.0%. Dan frekuensi yang paling sedikit yaitu 36-51 bulan sebanyak 5 responden dengan presentase 14.3%.

Analisis univariat menampilkan distribusi frekuensi variabel pengetahuan APD, dan kedisiplinan pemakaian APD yang dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2 Analisis Univariat

Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Pengetahuan		
Kurang baik	21	60.0
Baik	14	40.0
Kedisiplinan		
Pemakaian APD		
Kurang disiplin	27	77.1
Disiplin	8	22.9

Berdasarkan tabel 2 di atas, diketahui bahwa distribusi frekuensi pengetahuan APD sebanyak 21 responden dengan presentase 60.0% memiliki

pengetahuan kurang baik. Sedangkan 14 responden dengan presentase 40.0% memiliki pengetahuan yang baik. Dan diketahui bahwa sebanyak 27 responden dengan presentase 77.1% kurang disiplin dalam pemakaian APD dan sebanyak 8 responden dengan presentase 22.9% disiplin dalam pemakaian APD.

Analisis variabel penelitian yang dilakukan meliputi analisis univariat berupa distribusi frekuensi dan analisis bivariat atau analisis hubungan pada pengetahuan APD dengan kedisiplinan pemakaian APD pada bengkel Las Sejahtera di Madiun. Hasil analisis dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan APD dengan Kedisiplinan Pemakaian APD.

Pengetahuan APD	Kedisiplinan Pemakaian APD				Total		P Value
	Kurang disiplin		Disiplin		n	%	
	N	%	n	%			
Kurang baik	18	85.7	3	14.3	21	100	0.221
Baik	9	64.3	5	35.7	14	100	

Berdasarkan hasil uji statistik *Fisher Exact* didapatkan hasil bahwa responden memiliki pengetahuan APD kurang baik dan kurang disiplin dalam pemakaian APD sebanyak 18 responden (85.7%) sedangkan responden yang pengetahuan APD kurang baik dan disiplin dalam pemakaian APD sebanyak 3 responden (14.3%). Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan APD baik dan kurang disiplin dalam pemakaian APD sebanyak 9 responden (64.3%) dan responden yang pengetahuan APD baik dan disiplin dalam pemakaian APD sebanyak 5 responden (35.7%). Hasil analisis p-value sebesar $0.221 > 0.05$ berarti H_0 diterima yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan Alat Pelindung Diri dengan kedisiplinan pemakaian Alat Pelindung Diri. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Putri & Denny, 2014), bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan menggunakan APD dengan nilai p-value 0.483 (> 0.05). Penelitian ini menunjukkan bahwa tenaga kerja yang

berpengetahuan baik maupun kurang memiliki presentase yang hampir sama besar untuk patuh dalam penggunaan APD. Sebagian besar menunjukkan pekerja memang memiliki pengetahuan yang baik namun pada kenyataannya pengetahuan yang baik tidak menjamin pekerja patuh menggunakan APD.

Jadi tidak ada jaminan bahwa pengetahuan responden yang baik akan disiplin dalam penggunaan APD karena pengetahuan pekerja masih pada tahap pertama. Menurut (Notoatmodjo S. , 2003), menyatakan bahwa domain kognitif memiliki tingkatan yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Pengetahuan tahap pertama yaitu pengetahuan yang hanya sekedar mengingat informasi yang didapatkan namun belum mencapai pada tahap memahami dan mengaplikasikan penggunaan APD.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Responden mayoritas memiliki pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 21 responden (60.0%). Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 14 responden (40.0%). Responden memiliki kedisiplinan yang kurang sebanyak 27 responden (77.1%). Dan responden yang disiplin dalam pemakaian APD yaitu sebanyak 8 responden (22.9%). Tidak ada hubungan pengetahuan Alat Pelindung Diri dengan kedisiplinan pemakaian Alat Pelindung Diri dengan nilai $p\text{-value} = 0.221 (> 0.05)$.

4.2 Persantunan

Terimakasih penulis sampaikan kepada pemilik Bengkel Las Sejahtera di Kabupaten Madiun serta karyawan Bengkel Las Sejahtera di Kabupaten Madiun, telah bersedia menjadi tempat penelitian. Seluruh Informan atas kesediaannya memberikan informasi yang dibutuhkan serta semua pihak yang mendukung tercapainya penelitian ini. Terimakasih kepada orangtua saya yang ikut serta memberikan dukungan moril maupun materi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama. (2012). Kesehatan dan Keselamatan Kerja. *UI-Press*.
- BPJS. (2017). Jumlah Kasus Kecelakaan Per Tahun Di Indonesia.
- DepartemenKesehatanTenagaKerjadanKesejahteraan. (2012). Pemberitahuan Tentang Pencegahan Kecelakaan Dalam Pekerjaan Pengelasan Dan Sebagainya.
- Harrington, J. d. (2013). *Buku Saku Kesehatan Kerja*. Jakarta: EGC.
- ILO. (1989). *Encyclopedia of Occupational Health and Safety*. Geneva.
- ILO. (2013). Snapshots On Occupational Safety and Health (OHS), The Ilo At The WorldCongres On Safety And Health At Work.
- Jamsostek. (2011). Angka Kecelakaan Kerja Lima Tahun Terakhir Cenderung Naik.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Putri, K. D., & Denny, Y. (2014). Analisis faktor yang berhubungan dengan kepatuhan menggunakan alat pelindung diri. *The Indonesian Journal of Occupational Safety, Health and Environment*, 1(1), 24-36.
- Salawati. (2015). Analisis Penggunaan Alat Pelindung Mata Pada Pekerja Las. . *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala, Volume 15, Nomor 3*, 130-134.
- Sugiharto. (2014). Upaya Kesehatan Kerja Sektor Informal di Indonesia. . *Keementrian Kesehatan RI*.
- Widharto.S. (2013). *Welding Inspection*. Jakarta: Mitra Wacana Media.